

# TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PENYAKIT DIARE PADA BALITA DI DESA WEJANGKALO KECAMATAN SATARMESE KABUPATEN MANGGARAI FLORES NTT

Heribertus Kurniawan Janggur, Bambang Arief,S.Si.,Apt.

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

## ABSTRAK

Diare sampai saat ini masih merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian pada bayi dan anak-anak. Tingginya angka kematian disebabkan oleh penyakit diare dipuskesmas Iteng Kabupaten Manggarai Flores NTT disebabkan banyak faktor, antara lain faktor lingkungan dan sosial ekonomi serta kurangnya pengetahuan masyarakat terutama ibu yang memiliki balita tentang diare. Masalah dehidrasi kadang dianggap hal yang biasa. Padahal jika kekurangan cairan lebih dari 10% dari berat badan balita, bisa menyebabkan kematian. Adapun tujuan Penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit diare pada balita di Desa Wejangkalo Kecamatan Satarmese Kabupaten Manggarai Flores NTT. Penelitian ini dilakukan di Desa Wejangkalo Kabupaten Manggarai Flores NTT pada bulan Mei 2016. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif serta pengambilan data dilakukan dengan membagikan koesioner kepada responden secara langsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu di Desa Wejangkalo Kecamatan Satarmese Kabupaten Manggarai Flores NTT tentang penyakit diare pada balita dengan jumlah responden 60 orang diperoleh hasil perhitungan yaitu 67,6% dengan kualifikasi cukup. Pada masing-masing sub variabel memiliki nilai presentase sebagai berikut, sub variabel tentang diare memiliki nilai presentase 73,4%, kualifikasi baik. Subvariabel tentang gejala, penyebab, akibat dari diare memiliki nilai presentase 65,3%, kualifikasi cukup baik, sub variabel tentang oralit dan rehidrasi memiliki nilai presentase 77,5%, kulaifikasi baik, sub variabel tentang penanggulangan diare memiliki presentase 54,4%, kualifikasi kurang. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan kepada pihak tenaga kesehatan khususnya yang ada di Puskesmas Iteng, agar dapat menyampaikan informasi atau penyuluhan yang lebih kepada ibu-ibu saat posyandu, sehingga tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit diare pada Balita lebih baik. Serta dihimbau kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam menjaga dan meningkatkan kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan demi terciptanya lingkungan yang sehat dan bersih di desa Wejangkalo Kecamatan Satarmese Kabupaten Manggarai Flores NTT.

**Kata kunci** : Tingkat pengetahuan, Penyakit diare, ibu yang memiliki balita.

## ABSTRAC

*Diarrhea is still a major cause of morbidity and mortality in infants and children. The high number of deaths caused by diarrhea diseases at Hospital Iteng Manggarai Flores NTT due to many factors, including environmental and socio-economic factors and lack of knowledge of the community, especially mothers who have a toddler about diarrhea. Dehydration problems are sometimes considered normal. Whereas if the fluid deficiency of more than 10% of the weight of a toddler, can cause death. The purpose of this study to determine the level of knowledge of mother about diarrhea disease in infants in Wejangkalo Village District Satarmese Manggarai Regency Flores NTT. This research was conducted in Wejangkalo Village, Manggarai Regency Flores NTT in May 2016. This research uses descriptive method*

*and data retrieval is done by distributing the questioner to the respondent directly. The results of this study indicate that the level of knowledge of mothers in Wejangkalo Village Satarmese District Manggarai Flores NTT about diarrhea diseases in toddlers with the number of respondents 60 people obtained the calculation of 67.6% with sufficient qualifications. In each sub variable has percentage value as follows, sub variable about diarrhea have percentage value 73,4%, good qualification. Subvariables about the symptoms, causes, and effects of diarrhea have a percentage value of 65.3%, qualifications are good, sub-variables about oralit and rehydration have 77.5% percentage value, good kufcation, sub variable of diarrhea prevention has 54.4% Qualifications less. Based on the results of this study is expected to the health personnel, especially those in Health Center Iteng, in order to convey more information or counseling to mothers during posyandu, so the level of knowledge of mothers about diarrhea disease in Toddler better. And encouraged to the community to participate in maintaining and improving environmental hygiene by not littering for the sake of creating a healthy and clean environment in the village of Wejangkalo Satarmese District Manggarai Flores NTT.*

## PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan di negara berkembang seperti Indonesia, hal ini dikarenakan kurangnya pengertian masyarakat tentang penyakit diare seperti menjaga kebersihan, minimnya fasilitas kesehatan, dan kurangnya kebersihan akan lingkungan. Menurut survei dari dinas kesehatan yang dilakukan pakar diare, departemen kesehatan dari tahun 2000 sampai dengan 2010 terlihat kecenderungan insiden naik. Sedangkan berdasarkan Survei Kesehatan Rumah tangga, mengatakan bahwa penderita diare dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan hal ini diketahui bahwa penyakit diare masih menjadi penyebab utama kematian anak di Indonesia.

Kesakitan dan kematian akibat penyakit diare hampir terjadi di seluruh daerah di Indonesia buktinya dari berbagai kelompok usia dapat diserang oleh penyakit diare, tetapi penyakit yang sangat rentan terjadi dengan kematian yang sangat tinggi biasanya terjadi pada bayi dan anak balita. Di negara berkembang, anak-anak menderita diare lebih dari 12 kali per tahun dan hal ini yang menjadi penyebab kematian sebesar 15-34% dari semua penyebab kematian (Aman, 2004 dalam Zubir *et al*, 2006). Di negara berkembang, anak-anak balita mengalami rata-rata 3-4 kali kejadian diare per tahun tetapi di beberapa tempat terjadi lebih dari 9 kali kejadian diare pertahun atau hampir 15-20% waktu hidup anak dihabiskan untuk diare (Soebagyo, 2008). Penyakit diare di Indonesia merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling sering terjadi di masyarakat, hal ini disebabkan karena masih tingginya angka kesakitan diare yang menimbulkan banyak kematian terutama pada balita. Angka kesakitan diare di Indonesia dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Di Indonesia dilaporkan terdapat 1,6 sampai 2 kejadian diare per tahun pada balita, sehingga secara keseluruhan diperkirakan kejadian diare

pada balita berkisar antara 40 juta setahun dengan kematian sebanyak 200.000-400.000 balita. Pada survei tahun 2000, didapatkan hasil bahwa dari 18.000 rumah tangga yang disurvei diambil sampel sebanyak 13.440 balita, dan kejadian diare pada balita yaitu 1,3 episode kejadian diare pertahun (Soebagyo, 2008). Kabupaten Manggarai terbagi menjadi 9 kecamatan dan salah satu desanya adalah Wejangkalo yang berada di Kecamatan Satarmese. Berdasarkan data profil kesehatan Kabupaten Manggarai 2015, kasus kematian bayi terjadi hampir di semua wilayah kecamatan di Kabupaten Manggarai, Kecamatan dengan kematian bayi tertinggi yaitu di wilayah Kecamatan Satarmese dengan 19 kasus penyebab kematian. Angka kesakitan diare pada tahun 2015 mengalami peningkatan dibanding tahun 2014, dari sebesar 14,4% menjadi 21,99%. Kasus kematian Balita pada Tahun 2014 di Kabupaten Manggarai sebanyak 50 Balita dengan jumlah kematian balita terbesar. Daerah tersebut merupakan daerah yang tercatat memiliki penduduk miskin terbanyak, sehingga faktor tersebut sangat berkaitan dengan banyaknya kasus kematian balita yang terjadi, bukan hanya itu di Desa Wejangkalo juga banyak yang menderita penyakit selain diare seperti penyakit malaria, tipes dan juga penyakit yang lain yang sangat berbahaya. Desa Wejangkalo termasuk dalam tingkat kemiskinan yang cukup tinggi, faktor kemiskinan dapat menjadi penyebab timbulnya berbagai masalah kehidupan, dalam hal ini faktor kesehatan keluarga dapat menjadi salah satu faktor yang dapat dipengaruhi oleh tingkat kemiskinan masyarakat. Jumlah balita di Desa Wejangkalo sebanyak 70 balita dan jumlah kasus diare pada balita sebanyak 40 penderita (Puskesmas Iteng, 2015). Hal yang menyebabkan seseorang mudah terserang penyakit diare pada balita adalah perilaku hidup masyarakat yang kurang baik dan sanitasi lingkungan yang buruk.

Diare dapat berakibat fatal apabila tidak ditangani secara serius karena system kekebalan tubuh pada balita sangat rendah, sehingga sangat mudah terserang penyakit, sehingga bila terjadi diare sangat mudah terkena dehidrasi (Irianto, 1996). Ada beberapa faktor yang berkaitan dengan kejadian diare yaitu tidak memadainya penyediaan air bersih, air tercemar oleh tinja, kekurangan sarana kebersihan, pembuangan tinja yang tidak higienis, kebersihan perorangan dan lingkungan yang jelek, serta penyiapan dan penyimpanan makanan yang tidak semestinya (Sander, 2005). Banyak faktor yang secara langsung maupun tidak langsung dapat menjadi faktor pendorong terjadinya diare, terdiri dari faktor *agent*, penjamu, lingkungan dan perilaku. Faktor penjamu yang menyebabkan meningkatnya kerentanan terhadap diare, diantaranya tidak memberikan ASI selama 2 tahun, kurang gizi, dan penyakit campak. Faktor lingkungan yang paling dominan yaitu sarana penyediaan air bersih dan pembuangan tinja, kedua faktor ini akan berinteraksi bersama dengan perilaku manusia. Apabila faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar kuman diare serta berakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat pula, maka penularan diare dengan mudah dapat terjadi (Depkes, 2005)

Selain faktor lingkungan sebagian besar angka kesakitan diare diduga karena kurangnya pengetahuan masyarakat terutama ibu tentang penyakit diare. Kurangnya pengetahuan masyarakat tersebut diakibatkan fasilitas kesehatan yang kurang memadai, pentingnya akan kebersihan lingkungan, dan juga kurangnya penyuluhan dari dinas kesehatan tentang penyakit diare kepada masyarakat.

Upaya penanganan penyakit diare yaitu tata laksana penderita diare yang tepat dan efektif merupakan bagian penting dalam pemberantasan penyakit diare khususnya dalam upaya menurunkan angka kematian diare dan mengurangi komplikasi akibat diare. Selain itu tata laksana bagi

penderita diare yang berhasil akan menjadi pintu masuk promosi kesehatan lain dan kegiatan lingkungan (Siregar,2008). Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai tingkat pengetahuan Ibu tentang penyakit diare pada Balita di Desa Wejangkalo Kecamatan Satarmese Kabupaten manggarai Flores NTT.

### **Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas,maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Tingkat Pengetahuan Ibu tentang penyakit Diare pada Balita di Desa Wejangkalo Kecamatan Satarmese Kabupaten Manggarai Flores NTT.

### **Tujuan Penelitian**

#### **Tujun umum**

Untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan ibu tentang penyakit Diare pada Balita di Desa Wejangkalo Kecamatan Satarmese Kabupaten Manggarai Florens NTT.

#### **Tujuan khusus**

- Untuk mengetahui tingkat pengetahuan Ibu tentang pengertian penyakit diare pada balita.
- Untuk mengetahui tingkat pengetahuan Ibu tentang gejala, penyebab dan akibat penyakit diare.
- Untuk mengetahui tingkat pengetahuan Ibu tentang oralit dan rehidrasi
- Untuk mengetahui tingkat pengetahuan Ibu tentang penanggulangan penyakit diare.

### **Jenis dan Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan *deskriptif*, Menurut Nursalam (2008), penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa-peristiwa yang penting yang terjadi pada masa kini. Deskripsi peristiwa dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan kepada data faktual dari pada penyimpulan. Menurut Natotatmojo (2010), penelitian kuantitatif adalah teknik

yang digunakan untuk mengolah data yang berbentuk angka, baik sebagai hasil pengukuran maupun hasil konvensi. Penelitian ini menggambarkan tentang pengetahuan Ibu tentang penyakit diare pada Balita di Desa wejangkalo Kecamatan Satarmese Kabupaten Manggrai Flores NTT.

### **Lokasi dan Waktu penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Wejangkalo Kecamatan Satarmese Kabupaten Manggarai Flores NTT.

Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2016.

### **Populasi, Sampel, dan tehnik pengambilan sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya hidayat (2007), populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu-ibu yang mempunyai Balita yang menderita penyakit diare dengan jumlah 70 ibu di Desa Wejangkalo Kecamatan Satarmese Kabupaten Manggarai Flores NTT.

Sampel adalah bagian yang di ambil dari seluruh obyek yang diteliti dan di anggap mewakili seluruh populasi ( Notoatmodjo, 2010 ). Menurut Arikunto (2006), jika populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua, tetapi jika populasi lebih dari 100 dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Sampel dalam penelitian ini adalah 70 ibu yang mempunyai balita yang menderita diare di Desa Wejangkalo Kecamatan Satarmese Kabupaten Manggarai Flores NTT.

Teknik Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan objek penelitian, Nursalam (2009). Pengambilan sampel yaitu dengan sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2010),

sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

### **Instrumen penelitian**

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner. Menurut arikunto (2010) kuiesiner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang hal-hal yang diketahui. Koesisioner yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang penyakit diare. Menurut Arikunto (2010) kuesioner tertutup adalah kuesioner dimana sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih pernyataan disusun berdasarkan kisi-kisi yang diambil dari sumber teori tentang penyakit diare pada balita. Pernyataan terdiri pernyataan positif ( favorable ) dan pernyataan negatif unfavorable) dengan pilihan jawaban benar dan salah. Penilaian pernyataan positif ( favorable ) jika benar diskor 1 dan jika salah dengan skor 0. Perrnyataan negatif ( unfavorable ) jika benar dengan skor 0 dan jika salah dengan skor 1. Pengisian kuesiner tersebut dengan memberi tanda centang pada jawaban yang dianggap benar.

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Wejangkalo Kecamatan Satarmese Kabupaten Manggarai Flores NTT untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit diare pada balita di desa tersebut, dimana prosedur pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner ( daftar pertanyaan ) dan terlebih dahulu diberi penjelasan singkat kepada responden tentang kuisisioner dan hal-hal yang tidak dimengerti responden. Pengisian koesiner oleh responden dengan pengamatan langsung sehingga benar-benar diisi oleh responden secara keseluruhan.

Berdasarkan koisioner yang terkumpul diperoleh data sebagai berikut:

NO	Variabel	No Kuesioner	Jawaban A yang bernilai 1 (jumlah responden 70)		
			HA SIL SK OR	Skor Max	Skor rata-rata (%)
1.	Tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian penyakit diare pada balita	1-2	103	140	73,4
2.	Pengetahuan ibu tentang gejala, penyebab diare dan akibat dari penyakit diare	3-7	229	350	65,3
3.	Pengetahuan ibu tentang oralit dan rehidrasi	8-13	326	420	77,5
4.	Pengetahuan ibu tentang penanggulangan diare	14-21	305	560	54,4

Penyakit diare pada pertanyaan nomor satu sampai dengan nomor dua untuk jawaban A bernilai satu, memperoleh skor 103 dengan prosentase 73,4 %, sedangkan skor maksimalnya adalah 140 dengan prosentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit diare di Desa Wejangkalo Kecamatan Satarmese Kabupaten Manggarai adalah baik.

Variabel pengetahuan ibu tentang gejala dan penyebab diare pada pertanyaan nomor 3 samapai dengan nomor 7 untuk jawaban A yang bernilai satu, memperoleh skor 229 dengan prosentase 65,3 % sedangkan skor maksimalnya adalah 350

dengan prosentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang diare di Desa Wejangkalo Kecamatan Satarmese Kabupaten Manggarai Flores NTT adalah baik.

Variabel pengetahuan ibu tentang oralit dan rehidrasi pada pertanyaan nomor 8 sampai dengan nomor 13 untuk jawaban A yang bernilai satu, memperoleh skor 326 dengan prosentase 77,5% sedangkan skor maksimalnya adalah 420 dengan prosentase 100%. Hal ini menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang diare di desa wejangkalo kecamatan satamese kabupaten manggarai adalah baik.

Variabel pengetahuan ibu tentang penanggulangan diare pada pertanyaan nomor 14 samapai dengan nomor 21 untuk jawaban A yang bernilai satu, memperoleh skor 305 dengan prosentase 54,4 % sedangkan skor maksimal adalah 560 dengan prosentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang diare di desa wejangkalo kecamatan satamese kabupaten manggarai adalah cukup

Hasil rekapitulasi prosentasi perolehan skor rata-rata dan kualifikasi dari masing-masing variabel tertera pada tabel di bawah ini : Rekapitulasi prosentasi hasil perolehan

No	Variabel	Skor rata-rata (%)	Kualifikasi
1.	Penegertian tentang penyakit diare	73,4	Baik
2.	Pengetahuan ibu tentang gejala, penyebab dan akibat dari diare	65,3	Cukup
3.	Pengetahuan ibu tentang oralit dan dehidrasi	77,5	Baik
4.	Pengetahuan ibu tentang penanggulangan diare	54,4	Kurang
	Prosentase rata-rata	67,6	Cukup

skor rata-rata dan kualifikasi variabel

Berdasarkan tabel diketahui tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh Ibu tentang pengertian diare, gejala penyebab, dan akibat diare, oralit dan dehidrasi, dan penanggulangan diare pada balita. Dari hasil tersebut pengetahuan ibu tentang pengertian diare termasuk kualifikasi baik dengan skor rata-rata 73,4%, pengetahuan ibu tentang gejala, penyebab, dan akibat diare termasuk kualifikasi cukup baik dengan skor rata-rata 65,38%, pengetahuan ibu tentang oralit dan dehidrasi termasuk kualifikasi baik dengan skor rata-rata 77,5% sedangkan pengetahuan ibu tentang penanggulangan diare termasuk dalam kualifikasi kurang dengan skor rata-rata 54,4%.

Prosentase nilai rata-rata hasil perhitungan skor semua data adalah:

$$= \frac{270,6}{4}$$

$$= 67,6\%$$

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa rekapitulasi prosentasi rata-rata hasil perhitungan skor semua data adalah 67,6 % sehingga tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita di Desa Wejangkalo Kecamatan Satarmese Kabupaten Manggarai termasuk kualifikasi cukup.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang pengertian diare termasuk dalam kategori baik. Sedangkan pengetahuan ibu tentang gejala, penyebab, dan akibat diare dalam kategori cukup juga. Mengamati hasil tersebut dapat diuraikan hal sebagai berikut.

Untuk tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian penyakit diare termasuk dalam kategori baik dengan prosentasi 73,4%, hal ini karena sebagian besar ibu-ibu sudah mengetahui pengetahuan diare itu sendiri adalah buang air besar lebih dari tiga kali sehari dengan konsentrasi lembek atau cair

dari biasanya dan terjadi lebih dari tiga kali sehari.

Untuk Pengetahuan ibu tentang gejala, penyebab dan akibat dari diare termasuk dalam kategori cukup dengan prosentase 65,3%. Masih banyak ibu-ibu yang belum mengetahui gejala penularan penyakit diare pada balita seperti suhu badannya tinggi, tinjanya encer, berlendir atau berdarah dan warna tinja kehijauan akibat tercampur dengan cairan ampedu dan lecet pada anus, serta faktor penyebabnya seperti bakteri dan virus yang masuk ke dalam tubuh dan juga akibat dari diare itu sendiri seperti rehidrasi dan muntah darah.

Untuk pengetahuan ibu tentang Oralit dan Dehidrasi termasuk dalam kategori baik, dengan prosentase 77,5%, hal ini karena sebagian besar ibu-ibu memahami cara pemberian oralit yang benar dan aturan minum yang baik dan sebagian juga ibu-ibu memahami jika terjadi rehidrasi pada balita seperti mulut atau bibir dan mata kering, perasaan sangat haus, rasa lesu, kulit keriput, kekurangan air seni ( lama tidak kencing atau hanya sedikit ), dan turunnya berat badan pada balita.

Untuk pengetahuan ibu tentang penanggulangan diare termasuk dalam kategori kurang baik dengan prosentase 54,4%, ini dikarenakan, kurang adanya penyuluhan dari dinas kesehatan setempat serta kurang adanya kebersihan lingkungan baik dalam rumah tangga maupun perorangan dengan tujuan menjauhkan kemungkinan infeksi oleh virus dan bakteri.

Secara keseluruhan pengetahuan ibu tentang diare, gejala, penyebab, dan akibat dari diare, tentang oralit dan rehidrasi, serta penanggulangan diare termasuk dalam kategori cukup baik dengan prosentase 67,6% ini karena sebagian besar ibu-ibu sedikit mengetahui tentang penyakit diare pada balita dapat dilihat pada sub variabel tentang pengertian penyakit diare. Akan tetapi untuk gejala, penyebab dan akibat

diare pada balita memiliki pengetahuan yang sedikit tentang hal ini. Mereka hanya mengetahui tentang pengertian dari penyakit diare dan penggunaan oralit pada balita serta rehidrasi atau kekurangan cairan.

Untuk faktor penyebab dari diare itu sendiri faktor utamanya karena diebabkan oleh kurang bersihnya lingkungan sehingga memicu timbulnya penyakit diare pada balita dilingkungan tempat tinggal, serta kurang adanya penyuluhan tentang kesehatan terutama tentang diare dari dinas kesehatan setempat, jika tetap dibiarkan akan terjadi peningkatan dari tahun ke tahun sehingga menyebabkan tingginya angka kematian.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dta dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan tingkat pengetahuan Ibu tentang diare de Desa Wejangkalo Kecamatan Satarmese Kabupaten Manggarai Flores NTT, termasuk dalam kualifikasi *cukup* dengan uraian data sebaga berikut:

Pengetahuan ibu tentang pengertian dari penyakit diare termasuk dalam kategori baik.

- Pengetahuan ibu tentang gejala, penyebab, dan akibat dari diare pada balita termasuk dalam kategori cukup.
- Pengetahuan ibu tentang oralit dan dehidrasi termasuk dalam kategori baik
- Pengetahuan ibu tentang penanggulangan diare termasuk dalam kateogri kurang.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Rasa terimakasih dipersembahkan kepada dosen pembimbing yang telah membantu dan membimbing dalam menyelesaikan

Karya Tulis Ilmiah ini, juga kepada Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang yang telah sediakan sarana dan prasarana untuk peneliti dalam melakukan penelitian

### **DAFTAR RUJUKAN**

Arikunto,suaharsini.1998.*Prosedur Penelitian dalam Suatu pendekatan praktek*.Jakarta :Rineka cipta

Maryunami,anik .2010.ilmu kesehatan anak dalam kebidanan.jakarta.Trans info media

Nasir,muhamad.1998.*Metode Penelitian*.Jakarta:Ghalia Indonesia

Notoadmodjo,soekidjo,2002.*Metode Penelitian Kesehatan*.jakarta :Rineka Cipta

Purbowati,tutut,2003.*Karya Tulis Ilmiah Tidak Ditertibkan*.malang;Akademi Farmasi Putra Indonesia.

Widjaja,M.C.2002.*Mengatasi Diare dan Keracunan pada Balita*.jakarta.Kawan pustaka.

Wijaya, AM.2009.*Manajemen terpadu balita sakit*.Jakarta. Kawan pustaka

Widodo,Rahayu,2004.*Panduan Keluarga Dalam Memilih Obat*.Jakarta.Kawan Pustaka.

Soebagyo.2008 *Penanggulangan Kejadian Diare Pada Anak*.jakarta.Airlangga

Marto,1996.*Penularan Penyakit Pada Anak dan Balita*.jakarta.Kawan Pustaka

Sandor,2005.*Ilmu kesehatan Masyarakat Jakarta*.Airlangga